

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Sekolah Dasar salah satu jenjang pendidikan yang rendah yang sangat menentukan pembentukan karakter siswa kedepannya. Di level inilah awal mula anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal level dalam kehidupannya. Orang tua dan guru bahu-membahu mengarahkan anak agar mampu menjadi pribadi yang cerdas akademik, spiritual, dan juga emosionalnya. Pendidikan Sekolah Dasar memiliki peran sangat penting bagi perkembangan siswa, karena pada usia ini siswa sudah siap untuk belajar keterampilan untuk membaca dan menulis. Pada tahap ini pula siswa sudah dapat mengembangkan berbagai macam konsep-konsep yang ada di kehidupan sehari-hari, oleh karena itu pentingnya penanaman konsep untuk siswa duduk di bangku sekolah dasar.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 menyatakan bahwasanya kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran dan digunakan untuk pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hidayat (20 : 2013) Kurikulum mempunyai berbagai macam arti yakni rencana pembelajaran,

rencana belajar, siswa dan pengalaman belajar yang diperoleh murid di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum merupakan titik tumpu yang menjadi acuan atau dasar dari terwujudnya tujuan pendidikan tersebut. Pada tahun 2013 kurikulum di Indonesia sudah diperbarui dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 dalam hal pembaruan ini sangat dibutuhkan pembaruan dalam sistem pendidikannya, mengembangkan mutu pendidikan agar lebih layak, merubah atau mengembangkan metode, model, strategi, teknik, pendekatan, dan proses belajar mengajar yang lebih kreatif dan inovatif.

Pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik juga menumbuhkan suatu keterampilan untuk peserta didik. Guru sangat berperan penting dalam berlangsungnya pembelajaran dan kegiatan yang terdapat pada suatu sekolah. Menurut Arindawati (2004:1) pada pendidikan tingkat sekolah dasar diberlakukan adanya sistem guru kelas. Guru kelas adalah guru yang bertanggung jawab terhadap suatu kelas, baik dalam pembelajaran maupun dalam administrasi yang dikelolanya. Guna terjadinya pembelajaran adalah suatu proses memperoleh ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran tidak hanya semata-mata guna mendapatkan ilmu dan pengetahuan, akan tetapi dalam pembelajaran juga membentuk sikap dan karakter pada peserta didik. Dengan ini pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan efektif.

Pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran yang menghubungkan beberapa mata pelajaran, sehingga menjadi satu kesatuan

yang utuh dalam bentuk tema. Pembelajaran tematik akan berjalan dengan lancar dan efektif, apabila ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran secara langsung. Salah satu tujuan dari pembelajaran tematik yaitu sebagai bahan pembelajaran yang diperoleh peserta didik agar menjadi lebih bermakna. Arti kata bermakna pada pembelajaran tematik adalah apabila peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman secara langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lainnya yang telah dipahami (Trianto, 2011:152). Supaya pembelajaran tematik menjadi bermakna, maka di dalam pembelajaran tematik diperlukan dengan adanya komponen pendidikan yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun komponen tersebut antara lain adalah pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, media pembelajaran serta bahan ajar (Prastowo, 2011:16).

Sarana prasarana yang sangat penting dan sangat mendukung untuk pembelajaran tematik pada tingkat sekolah dasar yaitu dengan adanya bahan ajar. Menurut Prastowo (2011:16) mendefinisikan bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik itu secara tertulis maupun tidak tertulis, sehingga dapat menciptakan lingkungan dan suasana yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Bahan ajar terdiri dari dua macam yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Contoh dari bahan ajar cetak antara lain adalah buku pembelajaran, handout, leaflet, booklet, atau model, lembar kerja siswa

(LKS) dan modul. Sedangkan contoh bahan ajar non cetak antara lain adalah bahan ajar audio, bahan ajar audiovisual, bahan ajar interaktif.

Fungsi bahan ajar yaitu sebagai salah satu sarana yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu jenis bahan ajar yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran secara individual yaitu dengan menggunakan modul. Modul merupakan bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk proses pembelajaran secara perseorangan atau individual dengan memuat uraian tentang tujuan pembelajaran, lembar kerja, evaluasi, kunci jawaban dan penilaian (Sumiati dan Asra, 2012:152). Menurut Mbulu (2011:89) mendefinisikan modul yaitu suatu kesatuan yang bulat dan lengkap yang terdiri dari serangkaian kegiatan belajar, sehingga secara empiris modul telah terbukti dapat memberikan hasil belajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara jelas dan spesifik. Sedangkan menurut penelitian Lina (2009:9) pola belajar dengan menggunakan modul juga dapat meningkatkan prestasi belajar, motivasi belajar, sikap kemandirian dan efektifitas belajar bagi peserta didik.

Karakteristik usia sekolah dasar merupakan fase dimana anak dapat berpikir secara logis mengenai objek menurut beberapa tanda, namun mereka masih membutuhkan bantuan benda-benda nyata dan dari pengalaman yang dialami secara langsung. Kreativitas perlu dituangkan dalam proses pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa yang mudah

dididik dengan menggunakan bendabenda nyata untuk mempermudah anak belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN jatimulyo 01 Malang pada tanggal 22 Desember 2022 sekolah masih kurang dalam menggunakan bahan ajar yang seadanya untuk menyampaikan pembelajaran daring, bahan ajar yang digunakan di SDN jatimulyo 01 Malang ini berupa buku guru, buku siswa, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan materi tambahan yang diperoleh dari internet yang disediakan untuk membantu siswa dalam menyampaikan materi. Guru sering menggunakan video-video yang ada di youtube untuk membantu menyampaikan materi kepada siswa. Dalam kegiatan belajar dan mengajar daring ini, pemilihan bahan ajar guru belum memberikan pengalaman yang konkrit terhadap siswanya. Guru kelas hanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah saat pembelajaran virtual. Hal ini membuat pembelajar di dalam kelas menjadi monoton dan tidak efektif.

Pembelajaran tematik dalam daring membutuhkan bahan ajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Siswa harus bisa mengasah kemampuannya melalui bahan ajar yang digunakan dengan baik. Salah satu bahan ajar yang menarik adalah jenis bahan ajar yang memiliki visual bagus seperti halnya komik. bahan ajar visual adalah bahan ajar yang menyajikan materi dengan memanfaatkan indera penglihatan sebagai alat untuk mendapatkan informasi.

Komik merupakan media yang unik dengan menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya. Komik adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui komik, guru dapat membantu membangkitkan minat belajar siswa yang selama ini merasa bosan. Adanya unsur visual inilah yang mendukung terciptanya tujuan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran tematik media komik bergambar dapat dijadikan salah satu alternatif untuk membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang diambil dari data wawancara dan observasi awal pada tanggal 22 Desember 2022 dengan adanya . Bahan ajar ini dibentuk sesuai dengan sedemikian rupa yang disesuaikan dengan karakteristik pada anak SD seperti keamanan, kemudahan, dan daya tarik pada anak SD dan memudahkan menyampaikan materi di masa daring. Pengembangan bahan ajar berbentuk komik ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran daring. Dengan mengenalkan bahan ajar komik kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat dengan materi yang diajarkan. Ketika siswa belajar mengeksplorasi dengan maksimal peserta didik akan lebih senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga terjadi respon cepat antara pendidik dan peserta didik dengan baik. Dengan ini akan mengembangkan sebuah media yang

yang berjudul **“Pengembangan Komik Pertumbuhan dan Perkembangan Mahhluk Hidup (*KOTUBA*) Tema 1 Subtema 2 Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang dibuat diatas, rumusan masalah yang akan diterapkan yaitu :

Bagaimana Pengembangan Komik Pertumbuhan dan Perkembangan Mahhluk Hidup (*KOTUBA*) Tema 1 Subtema 2 Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian Dan Pengembangan

Berdasarkan tujuan yang akan diterapkan dari penelitian pengembangan, meliputi :

Mendiskripsikan proses pengembangan Pengembangan Komik Pertumbuhan dan Perkembangan Mahhluk Hidup (*KOTUBA*) Tema 1 Subtema 2 Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar.

D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Agar menghasilkan media yang menarik untuk peserta didik pada proses pembelajaran, dengan ini merancang Komik Pertumbuhan dan Perkembangan Mahhluk Hidup (*KOTUBA*) Tema 1 Subtema 2 Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar yang dikembangkan dan juga dapat memiliki karakteristik :

1. Isi dari konten Media Pembelajaran

Pada pengembangan media ini ditujukan ke materi yang ada di buku tematik kelas III :

a) Tema dan Subtema

Tema dan Subtema dalam Pengembangan Komik Pertumbuhan dan Perkembangan Mahkluk Hidup (*KOTUBA*) Tema 1 Subtema 2 Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar.

b) Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.

4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.

PPKn

3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.

4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.

PJOK

3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk

permainan sederhana dan atau tradisional.

c) Dilihat dari konstruk pada produk

Komik di desain dengan ukuran kertas A5, ukuran ini hampir sama berbentuk persegi, dengan desain cover yang menarik yang memuat materi yang terkandung pada tema 1 subtema 2 pembelajaran kedua kelas III, modul ini akan memiliki 15 lembar halaman. Setiap halaman komik menggunakan kertas ukuran A5, Karena terdapat beberapa halaman yang akan menyajikan gambar-gambar beserta beberapa soal yang akan dikerjakan oleh siswa kelas III.

E. Pentingnya Penelitian Dan Pengembangan

Berdasarkan Pengembangan Komik Pertumbuhan dan Perkembangan Mahkluk Hidup (*KOTUBA*) Tema 1 Subtema 2 Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar yaitu untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung di SDN jatimulyo 01 Malang. Pada bahan ajar yang dikembangkan ini memiliki pentingnya pada suatu penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Penelitian ini dalam pengembangan Komik Pertumbuhan dan Perkembangan Mahkluk Hidup (*KOTUBA*) Tema 1 Subtema 2 Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam pembelajaran tematik. Bahan ajar ini hanya menggunakan 3 mata pelajaran yang dipadukan.

2. Bagi Guru dan Sekolah

Pengembangan Komik Pertumbuhan dan Perkembangan Mahkluk Hidup (*KOTUBA*) Tema 1 Subtema 2 Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar dapat membantu guru dan suatu ranah pendidikan dalam menggunakan bahan ajar pada suatu pembelajaran, agar siswa lebih memahami dan kreatif dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

3. Bagi Siswa

Pengembangan Komik Pertumbuhan dan Perkembangan Mahkluk Hidup (*KOTUBA*) Tema 1 Subtema 2 Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar dapat membantu peserta didik dalam suasana belajar yang menyenangkan dan mendapatkan pengalaman yang menarik saat proses pembelajaran. Pengembangan media ini diharapkan menumbuhkan motivasi belajar dan keaktifan pada siswa SDN jatimulyo 01 Malang.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya Pengembangan Komik Pertumbuhan dan Perkembangan Mahkluk Hidup (*KOTUBA*) Tema 1 Subtema 2 Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar dapat membantu peserta didik, pada penelitian ini dapat membantu guru dalam mengembangkan suatu bahan ajar dan menciptakan suasana kelas daring menjadi lebih efektif dan kreatif.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Berdasarkan penelitian ini dengan ini perlu adanya asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dapat diselesaikan dengan mengembangkan sebuah produk pengembangan bahan ajar. Dengan ini terdapat Asumsi dan keterbatasan Penelitian & pengembangan sebagai berikut ini :

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan Komik Pertumbuhan dan Perkembangan Mahkluk Hidup (*KOTUBA*) Tema 1 Subtema 2 Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar di kembangkan berdasarkan asumsi yaitu pengembangan berbentuk bahan ajar yang desainnya menarik dan dapat membantu sebagai alat bantu menyampaikan materi pembelajaran tema 1 subtema 2. Dengan pengembangan media ini dapat membantu pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 atau tematik dengan baik.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Materi hanya terbatas pada Tema 1 Subtema 2 di fokuskan untuk pembelajaran 2.
- b. Pengembangan komik ini penelitian hanya sebatas bahan ajar tema 1 subtema 2.
- c. Pembuatan bahan ajar ini dalam penelitian memerlukan waktu yang lama karena pembuatan setiap item memiliki bentuk yang berbeda-beda.

G. Definisi Operasional

1. Bahan Ajar

Bahan Ajar Merupakan segala bentuk bahan atau sebuah materi yang penulisnya dapat mendesain sebuah materi pembelajaran yang dicetak maupun tidak dicetak untuk membantu menyampaikan materi dengan lebih jelas dan konkrit.

2. Komik

Komik merupakan bahan ajar yang dibuat secara unik dan menarik dengan menggabungkan percakapan atau teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif.

3. Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dan subtema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

